

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME  
PENJUALAN TERHADAP LABA PTPN IV  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ADITYA FARIZ LUTHFI  
NPM:14.833.0115**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME  
PENJUALAN TERHADAP LABA PTPN IV  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana di fakultas ekonomi dan bisnis  
universitas medan area

**OLEH :**

**ADITYA FARIZ LUTHFI  
NPM:14.833.0115**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

**HALAMAN PENGESAHAN**

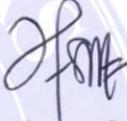
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba PTPN IV Medan  
Nama : **ADITYA FARIZ LUTHFI**  
NPM : 14.833.0115  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi

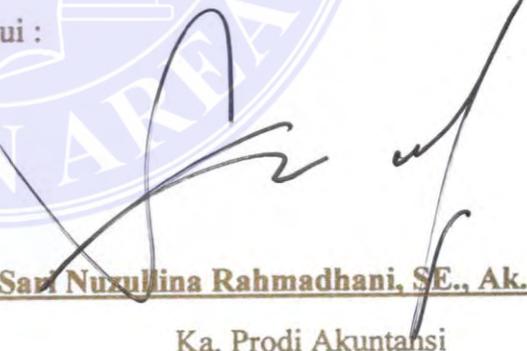
Pembimbing

  
**(Dra. Hj. Retnawati Siregar M.Si)**  
Pembimbing I

  
**(Hasbiana Dalimunthe, SE., M.Ak)**  
Pembimbing II

Mengetahui :

  
**(Dr. Ihsan Effendi, M.Si)**  
Dekan

  
**(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)**  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 30/April/2020

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang menyatakan skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila diketahui di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini .

Medan, 2020



Aditya Fariz Luthfi

148330115



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas Akademik Universitas Medan Area , saya bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Aditya Fariz Lutfi  
NPM :148330115  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan , menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti NonEklusif (*Non-exclusive royalty Free Right*)** atas Karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada PTPN IV Medan , beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti NonEklusif ini Universitas Medan Area Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(data base),mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar nya.

Dibuat Di : Medan

Pada Tanggal : 30-04-2020

Yang menyatakan



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 08 July 1996 dari Ayah alm. Marwan dan Ibu Alm. Emi Nuthayati, penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan . data penelitian ini menggunakan data skunder yang langsung diambil dan diolah di kantor PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013 hingga 2017 , pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba di PT Perkebunan Nusantara IV Medan secara parsial dan simultan . hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi secara parsial biaya produksi  $0.002 < 0.05$  dan volume penjualan  $0.004 < 0.05$  . secara simultan nilai signifikansi biaya produksi dan volume penjualan  $.000 < 0.05$  .

**Kata Kunci: Biaya produksi , Volume Penjualan , Laba**

## ABSTRACT

This study aims to measure how much influence the cost of production and sales volume on profits in PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. This research data uses secondary data that is directly taken and processed in the office of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan from 2013 to 2017, data processing in this study uses multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that production costs and sales volume have a significant and simultaneous effect on profits at PT Perkebunan Nusantara IV Medan. this is evidenced by the partial significance value of production costs  $0.002 < 0.05$  and sales volume  $0.004 < 0.05$ . simultaneously the significance value of production costs and sales volume  $.000 < 0.05$ .

**Keywords: Production costs, Sales Volume, Profit**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas Anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA PTPN IV MEDAN”**. Kepenulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Sari Nuzullina Ramadhani, SE, Ak M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar M.si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing peneliti selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga

untuk membimbing peneliti selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang telah diberikan untuk membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga peneliti khususnya kedua orang tua saya (Bapak Johny Indra Martin kun dan Ibu Dewi Yuliette Siregar) kakak dan Abang saya ( Kakak Litani Wulan Sari , Febya Wulandari, dr. Intan Putri , Adistia Tasya, Uci Uciyana ,Abang Hardiansyah , Wahyudi Marli , Nanda Suhardian dan Hadi Human Jaya)yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril, materi dan semangat yang tak terhingga kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini .
9. Teman seperjuangan, generasi patah hati ( Adil, Andre, Deri, Fitri, Meisya , Meida ,Nia, Nisya, Salmia, Widya, dan Winda ) yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman band “WhyBunnyWhy” dan “Vine” (Andre Fachrizky , Dafa Romi , Arif Taqin , Wildah Dinatun, Widya Aprillia , Ade Riguna dan Refita Amanda) terima kasih yang untuk dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Dheya Nazura Darus, Atika Fridalini temen yang selalu menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin .

12. Teman – teman sesama Mahasiswa pejuang skripsi ( Alfi, Dila , Fahmy , Furqon, Ahmad Affandi , Nisa Ary ,Pinta Camelia , Dinda Faradiba dan Tengku Hannifa Husny ) yang tidak pernah lelah mendukung peneliti selama menyelesaikan skripsi ini .
13. Teman-teman Akuntansi Universitas Medan Area 2014 terima kasih.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Medan, April 2020

Aditya Fariz Luthfi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	7
2.1.1 Pengertian biaya.....	7
2.1.2 Penggolongan biaya.....	8
2.2 Pengertian dan fungsi produksi.....	13
2.2.1 Pengertian produksi .....	13
2.2.2 Fungsi produksi.....	15
2.3 Biaya produksi .....	16
2.3.1 Pengertian biaya produksi .....	16
2.3.2 Unsur-unsur biaya produksi .....	17
2.3.4 Metode pengumpulan biaya produksi.....	20

2.4 Volume penjualan .....	22
2.5 Laba.....	23
2.5.1 Pengertian Laba .....	23
2.5.2 Unsur-unsur Laba .....	25
2.5.3 Jenis-jenis Laba .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu .....	27
2.7 Kerangka Konseptual .....	32
2.8 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	34
3.1.1 Jenis Penelitian .....	34
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	34
3.1.3 Waktu Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	35
3.3.1 Variabel Dependen .....	36
3.3.2 Variabel Independen.....	37
3.4 Metode Analisis Data .....	38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.4.3 Uji Hipotesis.....	41
3.4.3.1 Analisis Regresi Logistik.....	41
3.4.3.2 Uji t ( <i>parsial</i> ) .....	42
3.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Profil kantor PT. Perkebunan Nusantara .....	46
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaa .....	46
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	48
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan .....	48
4.2 Pengujian Dan Analisis Data.....	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Asumsi Klasik.....	52
4.2.3 Analisis Regressi Linear Berganda.....	55
4.2.4 Uji Hipotesis .....	57
4.2.4.1 Uji $t$ secara parsial .....	57
4.2.4.2 Uji F (secara simultan).....	58
4.2.5 Koefisien Determinasi .....	59
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba .....	60
4.3.2 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba .....	60
4.3.3 Pengaruh biaya Produksi dan volume penjualan .....	61
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	62
5.3 Saran .....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## Daftar Gambar

II.1 : Kerangka Konseptual .....	33
IV.1 : Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan .....	49
IV.2 : P Plot.....	55



# BAB I

## PENDAHALUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategik perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan. Biaya produksi merupakan biaya untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya produksi industri terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan adalah nilai uang dari bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan mencakup biji kopi. Biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dan gaji karyawan. Biaya

overhead pabrik adalah setiap biaya yang secara tidak langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti bahan penolong, listrik dan air untuk pabrik, biaya penyusutan aktiva pabrik, pemeliharaan dan perbaikan pabrik. Menekan biaya produksi merupakan suatu pengendalian biaya yang penting untuk dilakukan agar tidak terjadi pemborosan, dengan harus tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan dapat mempertahankan pangsa pasar dalam jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.

Untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang diharapkan, pelaku bisnis tentu sudah mengetahui bagaimana cara untuk mencapainya berdasarkan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah memperhitungkan mengenai biaya produksi. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa biaya produksi adalah hal yang sepele sehingga menganggap remeh dan tidak menyertakannya dalam perhitungan untung rugi sebuah usaha. Namun sebaliknya, biaya produksi sangat penting dalam dunia bisnis. Perlu perhitungan yang tepat dan kalkulasi yang akurat ditambah dengan perhitungan biaya produksi demi tercapainya keuntungan bisnis yang diharapkan.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya

operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Syukriadi (2016) menyimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Rustami, dkk (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba. Ada pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba.

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Seandainya volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat tetapi sebaliknya bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014) menyimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan pada penelitian yang dilakukan Putu Rustami, dkk (2014), secara simultan biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba.

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap pendapatan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
3. Apakah biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Untuk mengetahui volume penjualan terhadap laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sarana pengetahuan tentang pengaruh biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan serta untuk penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan laba.

#### 2) Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan mengenai pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standard dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para ekonom, teknisi dan akuntan dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan.

Menurut Mulyadi (2012: 25) “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:04)

menyatakan bahwa “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.” Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, supplies. Beban (expense) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Mulyadi (2012:14) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

#### 1) Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Penggolongan biaya ini, merupakan penggolongan biaya yang paling sederhana misalnya perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji karyawan disebut biaya gaji, untuk perusahaan yang melakukan proses produksi maka biaya digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.

Contoh lainnya, misalnya nama objek pengeluaran merupakan bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya gaji dan upah, biaya merang, biaya jerami, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya zat warna.

## 2) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Mulyadi (2012:14) : “Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan”

### a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tersebut. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik

## 3) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan ini dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya produksi

Biaya Produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung. Bahan baku dan upah langsung biasanya disebut "*prime cost*" sedangkan biaya overhead pabrik disebut "*conversion cost*".

b. Biaya pemasaran

Biaya Pemasaran meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, seperti biaya promosi, biaya iklan dan lain-lain.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungan dengan fungsi administrasi. Meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk didalamnya biaya untuk direktur dan staff, bagian umum dan personalia, bagian humas dan hukum, bagian akuntansi, bagian keuangan dan sebagainya

4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, menurut

William K. Carter (2009: 68) biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya tetap

Biaya Tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Jika semua aktivitas bisnis turun sampai ketitik nol dan tidak ada prospek akan kenaikan, suatu perusahaan akan melikuidasi dirinya dan menghindari semua biaya. Jika aktivitas diperkirakan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, biaya tetap harus dinaikkan untuk menggati peningkatan volume yang diperkirakan. Misalnya saja, overhead pabrik memasukkan item seperti sipervisi, penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti semuanya secara umum dianggap sebagai biaya tetap.

b. Biaya variabel

Biaya Variabel didefinisikan sebagai biaya totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja

tidak langsung. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.

c. Biaya semi variabel

Biaya Semi Variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semacam itu mencakup biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

5) Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Menurut Mulyadi (2012: 17) atas jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, dan depleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini dibebankan sebagai biaya.

### 2.1.2 Pengertian dan Fungsi Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Bentuk hasil produksi dengan kategori barang (*goods*) dan jasa (*service*) sangat tergantung pada kategori aktivitas bisnis yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Bagian produksi dalam suatu organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus selalu mengikuti standart pasar yang diinginkan, bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata. Karena dengan kontinuitas yang stabil diharapkan mampu mewujudkan perolehan keuntungan yang stabil (Fahmi, 2014:2).

Menurut Heizer dan Render(2012:4),Produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian

sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu”. Secara matematika fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

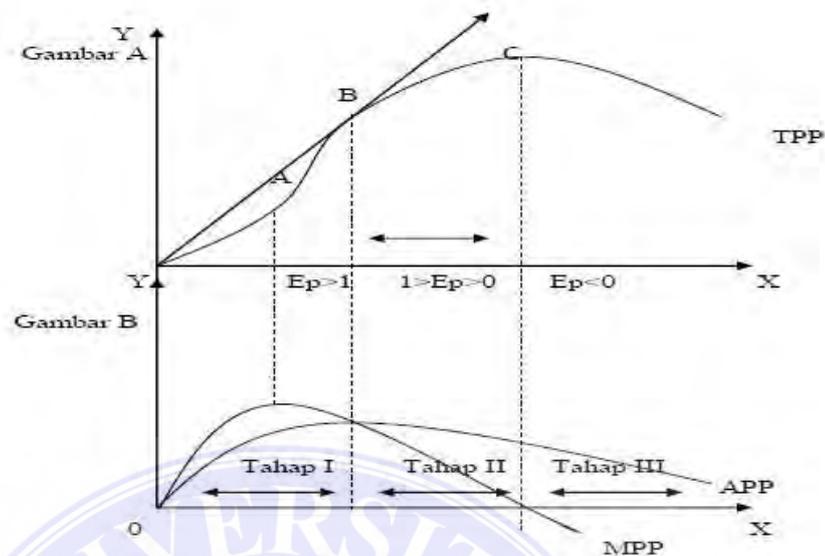
$$Q = F(K, L, X, E)$$

Dimana:

Q = Output

K; L; X; E = Input (kapital, tenaga kerja, bahan baku, keahlian keusahawan)

Dalam teori ekonomi, terdapat salah satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu “The Law of Deminishing Return”. Teori ini mengatakan bila satu-satuan input ditambah penggunaannya sedangkan input lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari satu unit input yang semula meningkat kemudian seterusnya menurun bila input terus ditambah (Dewi dkk, 2012). Kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input disebut Average Physical Product.



Keterangan :

- #1. Kurva TPP (Total Physical Product) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input lain yang dianggap tetap).
- #2. Kurva MPP (Marginal Physical Product) adalah kurva yang menunjukkan tambahan (kenaikan) dari TPP, yaitu  $\Delta TPP$  atau  $\Delta Y$  yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.
- #3. Kurva APP (Average Physical Product) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit variabel pada berbagai tingkat penggunaan input.

Fungsi Produksi, antara lain:

#### 1) Perencanaan

Penetapan hal-hal terkait dengan kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu sehingga produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Yang termasuk dalam perencanaan ini contohnya antara lain :

jumlah produk yang akan dihasilkan, modal dan tenaga kerja yang diperlukan..

## 2) Proses Pengolahan

Teknik atau metode tertentu yang digunakan untuk mengubah input berupa bahan baku menjadi output barang setengah jadi dan barang jadi. Dalam proses produksi, tiap perusahaan memiliki metode yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan tujuan perusahaan.

## 3) Jasa-jasa Penunjang

Sarana-sarana yang menunjang pengorganisasian dan kelancaran proses produksi. Yang dimaksud adalah sarana lain di luar modal dan tenaga kerja.

## 4) Pengendalian dan Perawatan

Fungsi yang menjamin terlaksananya proses produksi sesuai dengan poin-poin yang telah direncanakan sehingga tujuan dan pedoman produksi dapat tercapai.

### 2.1.3 Pengertian dan Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012;16) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”. Menurut Sadono Sukirno (2007;205) “biaya produksi diidentifikasi sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barangdiprodukdikan perusahaan tersebut”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11) “biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk.

Yang termasuk kedalam unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut :

**a) Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling poko dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Mulyadi (2012: 275) menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut: “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain”.

## b) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Mursyidi (2010:213) mengatakan bahwa “Biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) biaya tenaga kerja langsung (direct labor), dan (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labor). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi”.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010:12), “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi baha baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut makan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan

biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

### c) **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya overhead pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi. Biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2012: 194) adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Menurut Mursyidi (2010: 221) adalah “Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) disebut factory burden, manufacturing expense, manufacturing overhead, factory expense,

dan indirect manufacturing cost, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung”. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 13) Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni:

- a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

Biaya tenaga kerja langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air, dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi

pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

#### 2.1.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi menurut Mulyadi (2007:17) sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*prosess cost methode*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”.

Menurut Supriyono (2012:37) “menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu”.

Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk yang bersifat standar. Ada dua metode yang umum

digunakan yaitu metode *average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Menurut Daljono (2011:34) “ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah :

a. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan

Pada metode ini, yang menjadi objek biaya (*cost objek*) adalah unit produk individual, *bacth*, atau kelompok produk dalam satu *job*.

Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*bacth*/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.

b. Metode penentuan Harga Pokok Proses

Pada metode harga pokok proses, yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data banyak metode yang dipakai yaitu salah satunya metode dengan harga pokok pesanan, metode harga pokok proses, metode *average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok pesanan menurut Ryan Ariefiansyah, S.E. & Miyosi Margi Utami, S.E. (2012:57) “contoh perusahaan manufaktur yang hanya melakukan

produksi berdasarkan pesanan adalah percetakan”. Dari segi pengumpulan dan perhitungan biaya, perusahaan manufaktur yang biaya produksinya sesuai pesanan ini lebih siple karena perusahaan hanya akan menghitung biaya-biaya tersebut hanya pada saat ada yang memesan.

Perhitungan secara umumnya akan di jelaskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi setiap pesanan}}{\text{Jumlah produk yang di pesan}}$$

### 2.1.5 Volume Penjualan

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang/jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang/jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba.

Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa. Kegiatan pejualan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai volume penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Berikut ini pengertian volume penjualan dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2009 : 207) bahwa “volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.”

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri.

Terdapat beberapa indikator dari volume penjualan yang dikutip dari Philip Kotler oleh Basu Swastha (2008 : 404) yaitu :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

### 2.1.6 Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam [ilmu ekonomi](#) murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, [biaya kesempatan](#)). Sementara itu, laba dalam [akuntansi](#) didefinisikan sebagai selisih antara [harga penjualan](#) dengan [biaya produksi](#).

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Menurut Yadiati (2007: 92) terdapat dua laba akuntansi dari segi pragmantik

#### 1. Laba sebagai alat predikisi

Angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan

dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang.

## 2. Laba sebagai alat pengendalian manajemen

Laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

Melihat bahwa laba merupakan salah satu komponen penting dan patut dipertimbangkan dalam laporan keuangan, maka pihak manajer tidak jarang yang melakukan tindakan yang tidak semestinya supaya laba yang dilaporkan dapat sesuai harapan.

Unsur-unsur laba antara lain :

### a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

### b. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

Menurut Raja Andri Satriawan(2012:20), beban (expense).adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu priode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau

berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (loss).

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain).

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Hasil
1	Putu Rustami, dkk	Pengaruh Biaya Variabel, biaya promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis	Ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba Ada pengaruh secara parsial dan biaya produksi terhadap laba Ada pengaruh secara parsial dan biaya promosi terhadap laba Ada pengaruh secara parsial dan biaya penjualan terhadap laba Varibel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba adalah volume penjualan pada

			perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis
2	Achmad Zaini	Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Pada Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara	Pengaruh Biaya benih, biaya pupuk, biaya pesisitida, biaya tenaga kerja serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata
3	Kristina Meisella Ransun, dkk	Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk pada Trinity Percetakan Manado	Hasil analisis melalui uji t menyatakan bahwa variable Biaya Kulaitas berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Produk (Y). Variabel Biaya Produksi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas produk (Y). variabel biaya produksi (X2) tidak berpengaruh secara

			<p>signifikan terhadap peningkatan kualitas produk (Y). Hasil penelitian melalui uji F diketahui tingkat signifikan dari variabel Biaya Produksi (X1) dan Biaya Kualitas (X2) secara simultan Biaya Kualitas (X1) dan Biaya Produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Produk (Y)</p>
4	M.Syakuriadi(2016)	<p>Pengaruh Biaya Produksi,Biaya promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan</p>	<p>Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi,biaya promosi,biaya distribusi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba</p>

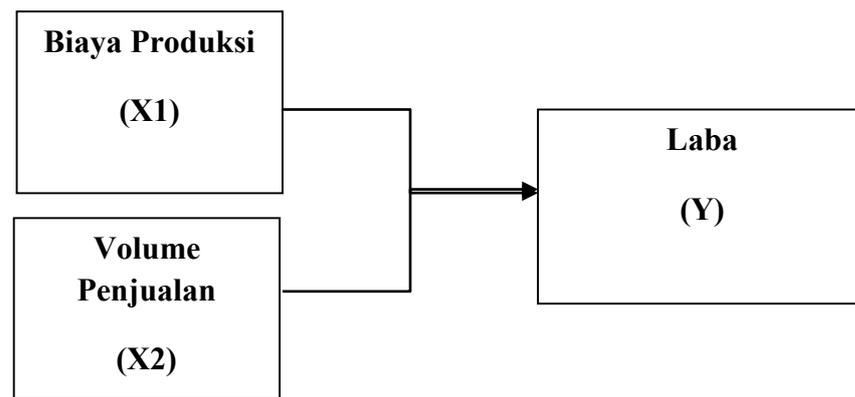
			<p>perusahaan. Selain itu, juga didapatkan hasil penelitian bahwa volume penjualan merupakan variable moderasi, yaitu volume penjualan memoderasi hubungan pengaruh antara biaya produksi, biaya promosi, dan biaya distribusi terhadap laba perusahaan.</p>
5	I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014)	<p>Pengaruh Volume Penjualan Mentre Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Karangasem Tahun 2013</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis tes yang memperlihatkan bahwa nilai hitung = 5.650 &gt; table = 1.81246</p>

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya ialah, terdapat perbedaan pada variabelnya. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya meneliti berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap laba. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel biaya produksi dan volume penjualan sebagai variabel independen, dan laba sebagai variabel dependen. Dan juga penelitian ini melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dan untuk tahun penelitiannya, peneliti melakukan observasi dari tahun 2016-2017.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangkamenjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara konkrit.

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

$H_01$ : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba

$H_a1$ : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba

$H_02$ : Volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba

$H_a2$ : Volume penjualan berpengaruh terhadap laba

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Jenis penelitian dilakukan langsung ke sumber data.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV, yang berlokasi di Jl.Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, kota Medan, Sumatera Utara.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Juli 2018 sampai dengan November 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian																								
		2018																								
		Juli					Agustus					September					Oktober					November				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	Pengumpulan Data																									
2.	Seminar Proposal																									
3.	Revisi Proposal																									
4.	Pengumpulan Data Hasil																									
5.	Analisis Data dan Hasil																									
6.	Seminar Hasil																									
7.	Penyiapan Berkas																									
8.	Sidang Meja Hijau																									

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah biaya produksi, volume penjualan, dan laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan volume penjualan.

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) pada penelitian ini adalah laba yang diukur dengan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

**I** : Laba/*profit*

**TR** : Total penerimaan/ *total revenue*

**TC** : Total biaya/ *total cost*

Menurut Sudarman (2002), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC = \text{Total Biaya} / \text{Total Cost (Rp mt-1)}$

$TFC = \text{Total Biaya Tetap} / \text{Total Fixed Cost (Rp mt-1)}$

$TVC = \text{Total Biaya Variabel} / \text{Total Variabel Cost (Rp mt-1)}$

Penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu penjualan produk. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

$TR = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Revenue (Rp mt-1)}$

$P = \text{Harga Output} / \text{Price (Rp)}$

$Q = \text{Jumlah Produksi} / \text{Quantity (kg)}$

#### b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih

pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen.

Biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

**BIAYA TOTAL = BIAYA TETAP + BIAYA VARIABLE**

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

**TC** : Berapapun jumlah barang yang diproduksi, jumlah biaya tetap sama.

**VC** : Jumlah biaya berubah-ubah besarnya tergantung pada kualitas produksi.

## 2. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Marbun (2003: 225) volume penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, di mana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan uji linearitas. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel

sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan antara  $\alpha$  signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu: 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Menurut Santoso (dalam Sugiyono, 2014), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam hal ini Uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatter plot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Permasalahan yang akan dibahas adalah Pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis regresi berganda karena *variabel dependent* dipengaruhi dua *variabel independent*. Rumus matematikanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

$Y$  = laba

$a$  = *intercept*

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi.

$e$  = *standart error*

$X_1$  = Biaya produksi ( $X_1$ )

$X_2$  = Volume penjualan ( $X_2$ )

#### 3.4.3.2 Uji t (*Parsial*)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependent (Sugiyono, 2014). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

a. Tingkat Signifikansi

- 1) Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- 2) Jika signifikansi t hitung  $> 0.05$ , berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- 3) Jika signifikansi t hitung  $< 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$

diterima

b. Menentukan t hitung

- 1) Menentukan t hitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.
- 2) Menentukan t tabel  
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$ .

c. Kriteria pengujian

- 1)  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

d. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Semua uji analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi *windows 22*.

### 3.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97) . Pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi

variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada PTPN IV Medan ”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi dengan manajemen laba yang ada di PTPN IV .
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Volume penjualan dengan manajemen Laba yang ada di PTPN IV Medan
3. Secara simultan biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba di PTPN IV Medan

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

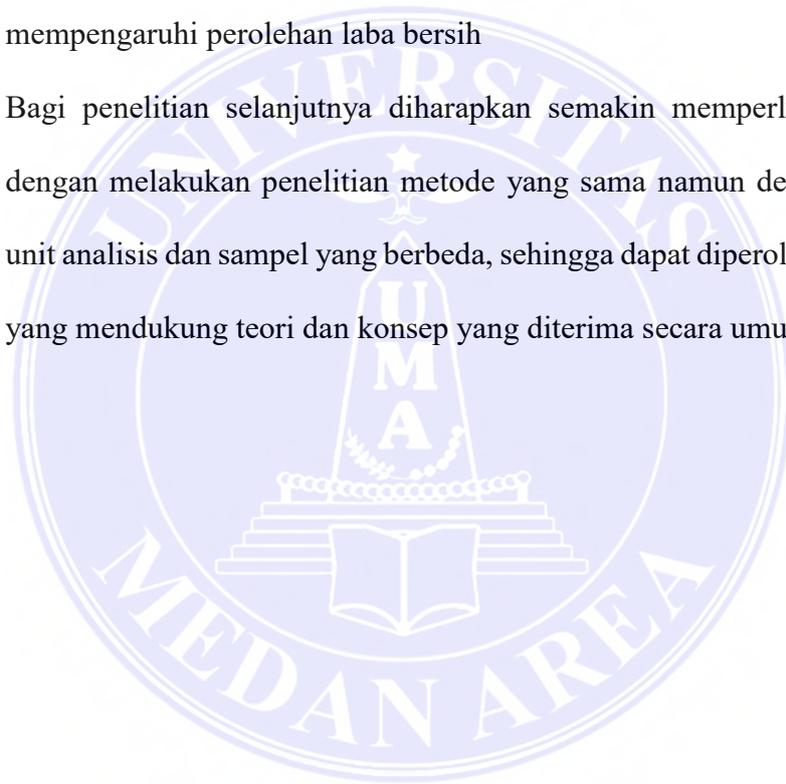
Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba
2. Penelitian ini hanya terbatas pada PTPN IV Medan Periode 2013-2017. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang diharapkan memperluas wilayah dan waktu penelitian pada perusahaan lainnya.

#### **5.3. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi cukup besar. Hal tersebut diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan dapat menjadi variabel yang mendukung adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba bersih yang diterima oleh perusahaan, Sehingga diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan volume penjualan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba bersih
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian metode yang sama namun dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, 2015. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Bali: Universitas Udayana
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dan Milton F.Usry. 2004. *Cost Accounting*. Terjemahan Krista. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ketiga belas, buku kedua. Jakarta: Salemba empat.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, I Gusti Ayu Chintya, dkk. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung)*. Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 1(1): 1-10.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian Buku Dua Edisi Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan keempat, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Jakarta: Press.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Efektif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ransun, Kristina Misela, dkk. 2016. *Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado*. Universitas Sam Ratulangi.
- Rustami, Putu, dkk. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali

Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.

Swasta,Basu. 2008. *Asas-Asas Pemasaran*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Zaini, Ahmad. 2010. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Universitas Mulawarman Samarinda.

Ciputrauceo.net, 2015, *Biaya Produksi dan Cara Menghitung Biaya Produksi*, <http://ciputrauceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi>

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

